

Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk sebagai Faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil dan Menengah.

Tata Dwiyanto¹

¹Politeknik Negeri Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Indonesia

Email: ¹tata89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis dan teoritis mengenai cara usaha kecil dan menengah (UKM) beradaptasi serta mengembangkan kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, dan kinerja usaha di Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel yang diambil terdiri dari 119 responden, menggunakan teknik purposive sampling. Data diolah dengan metode Partial Least Square (PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, serta kompetensi kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk. Namun, inovasi produk tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UKM.

Kata Kunci: Kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, kinerja usaha

Abstract

This research aims to provide practical and theoretical understanding of how small and medium enterprises (SMEs) adapt and develop entrepreneurial competence, product innovation and business performance in Surabaya. The method used in this research is quantitative, with data collection through questionnaires. The sample taken consisted of 119 respondents, using purposive sampling technique. Data is processed using the Partial Least Square (PLS) method. The results of the analysis show that entrepreneurial competence has a significant influence on business performance, and entrepreneurial competence also has a significant influence on product innovation. However, product innovation does not show a significant influence on SME business performance.

Keywords: *Entrepreneurial competence, product innovation, business performance*

1. PENDAHULUAN

Keputusan pemerintah untuk meluncurkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 membuka peluang baru bagi para wirausaha. Namun, munculnya ancaman dari kompetitor luar negeri juga menimbulkan tantangan bagi perekonomian Indonesia, terutama bagi sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Kebijakan pemerintah ini berdampak pada berbagai aktivitas ekonomi, termasuk investasi dan penyediaan tenaga kerja dengan keahlian tinggi dari berbagai negara. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang cermat bagi UKM agar dapat bersaing dan menghasilkan produk-produk unggulan yang diminati oleh pasar.

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah kategori usaha yang dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi di negara ini. Penting untuk memberikan perhatian dan dukungan khusus kepada UKM agar mereka memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Keberadaan usaha kecil dan menengah sangat krusial bagi masyarakat, karena mereka mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, serta berpotensi menjadi pilar kegiatan ekonomi unggulan di daerah tersebut.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peranan yang sangat signifikan dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Ketahanan UKM telah terbukti melalui berbagai krisis yang pernah melanda negara ini. Menurut Hapsari (2014), UKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja dengan lebih cepat dibandingkan sektor industri lainnya, sehingga UKM menjadi aset yang krusial dalam membangun perekonomian Indonesia yang

kompetitif di masa depan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang terus meningkat setiap tahunnya.

Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia memerlukan upaya yang signifikan, mengingat mereka masih jauh tertinggal dalam mengembangkan ide-ide produk inovatif untuk bersaing di pasar. Di lapangan, banyak UKM yang tidak mampu bersaing dan terpaksa menutup usaha mereka. Penyebab utama dari kondisi ini adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia yang ada. Sri Susilo (2010) mengaitkan rendahnya kinerja UKM di Indonesia dengan kurangnya kompetensi kewirausahaan. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat penguasaan pengetahuan di bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran, serta keterampilan lain yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Keberhasilan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dipengaruhi oleh faktor individu serta faktor lingkungan. Faktor individu berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UKM. Kompetensi ini sangat penting dalam proses kewirausahaan dan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UKM. Kompetensi mencakup kemampuan untuk menganalisis lingkungan dalam memilih peluang, keterampilan komunikasi, keterampilan teknis, serta kemampuan konseptual. Penelitian yang dilakukan oleh Barazandeh et al. (2015) dan Ardiana & Brahmayanti (2010) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja UKM.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin intens, diperlukan kompetensi dalam dunia bisnis (Noerchoidah & Eliyana, 2015). UKM harus memiliki kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan untuk menciptakan peluang usaha dan nilai tambah (Ng & Kee, 2013). Kompetensi kewirausahaan sangat penting untuk melakukan tindakan proaktif dalam menghadapi persaingan bisnis. Menurut Chye et al. (2010), pemilik UKM sering berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya menjalankan usaha tetapi juga memimpin tim, sehingga keterampilan manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, administrasi, dan komunikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.

Teori Resources Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney pada tahun 1991 menekankan pentingnya sumber daya bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV mencakup sumber daya yang terdiri dari keterampilan dan pengetahuan yang berharga, langka, sulit untuk ditiru, dan tidak dapat digantikan. Keunggulan kompetitif dapat diukur melalui kinerja organisasi yang melebihi kinerja para pesaingnya. Man et al. (2002) menyatakan bahwa kompetensi individu dapat dikelompokkan ke dalam kategori pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik. Kompetensi kewirausahaan menjadi sumber daya yang krusial bagi organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja.

Inovasi merupakan elemen krusial dalam aktivitas bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Semangat kewirausahaan yang ada dalam inovasi akan terwujud melalui tindakan nyata dalam menjalankan bisnis. Tanpa adanya inovasi, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kinerja bisnisnya. Proses inovasi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk berkualitas (Ekawati et al., 2016). Berbagai literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pengetahuan dan inovasi yang berfungsi sebagai faktor pendahulu dan dampaknya terhadap kinerja bisnis (Ozkaya et al., 2015). Banyak penelitian yang sepakat bahwa inovasi memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2018) menunjukkan bahwa inovasi produk dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UKM. Babkin et al. (2015) menekankan bahwa inovasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan produk, menciptakan produk baru, atau memperbarui proses produksi dan distribusi sangat penting untuk bersaing dan mendapatkan segmen pasar yang lebih baik. Namun, terdapat juga temuan yang berbeda dari penelitian Hashi & Stojčić (2013) dan Campo et al. (2014) yang menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Mengingat adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian, hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan, yaitu pertama, mengembangkan konsep kompetensi kewirausahaan yang berhubungan dengan inovasi produk dan kinerja usaha, yang masih jarang dibahas dalam konteks Usaha Kecil dan Menengah (UKM); kedua, melakukan kajian secara menyeluruh dan holistik mengenai konsep kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan inovasi produk serta kinerja usaha UKM di Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Surabaya, mengingat Surabaya memiliki peranan yang krusial dalam perekonomian serta mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi dan sosial serta mengatasi tingkat

pengangguran yang terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan inovasi produk terhadap kinerja usaha UKM di Surabaya.

Kompetensi kewirausahaan dan Kinerja Usaha

Hazlina Ahmad dan rekan-rekannya (2010) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan, yang mencakup perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh para pengusaha, merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Di sisi lain, Sa'ari dan kolega (2013) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan sebagai kumpulan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bisnis yang berhubungan dengan peningkatan kinerja serta optimalisasi keuntungan. Beberapa pakar berpendapat bahwa kompetensi kewirausahaan sangat penting untuk memulai suatu bisnis. Kompetensi kewirausahaan yang solid yang ditunjukkan oleh wirausahawan dapat menghasilkan keberhasilan yang lebih baik dalam aspek pertumbuhan bisnis, kinerja penjualan, pendapatan, pangsa pasar, laba atas investasi, kualitas produk, serta kepuasan pribadi.

Kinerja usaha mencerminkan pencapaian tujuan organisasi. Dalam mengukur kinerja usaha, fokus utama terletak pada perbaikan dengan mengevaluasi kualitas pekerjaan dari aspek biaya, kualitas, kuantitas, dan waktu (Mustika et al., 2020). Inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mendukung keberlangsungan perusahaan di pasar (Huhtala et al., 2014). Berdasarkan kajian teoritis yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1. Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk

Bougrain & Haudeville (2002) mengemukakan bahwa 60% inovasi berasal dari sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), namun banyak di antaranya tidak berhasil akibat kurangnya profesionalisme dan ketidakmampuan untuk menjalin kolaborasi dengan perusahaan lain. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammadkazemi et al. (2016) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel kompetensi, yang mencakup kompetensi strategis, hubungan, konseptual, pribadi, peluang, pembelajaran, etika, dan kekeluargaan, dengan inovasi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa 77% perubahan inovatif yang dipicu oleh kompetensi kewirausahaan menunjukkan pengaruh yang kuat dari kompetensi kewirausahaan terhadap inovasi dan kinerja usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2. Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi produk.

Inovasi Produk dan Kinerja Usaha

Dalam konteks saat ini, inovasi dianggap sebagai suatu keharusan dan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan (Varis & Littunen, 2010). Inovasi berfungsi sebagai alat strategis bagi perusahaan untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Organisasi melakukan inovasi untuk menciptakan ide-ide baru yang sangat diperlukan dalam pengembangan produk baru. Manfaat inovasi dianggap lebih besar dibandingkan dengan biaya sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaannya (Saunila & Ukko, 2012). Penelitian terbaru oleh Ar & Baki (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara inovasi produk dan inovasi proses dalam menentukan keberhasilan bisnis di sektor UKM. Inovasi memiliki dampak positif terhadap keberhasilan bisnis, sehingga para pengusaha disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada inovasi guna meningkatkan kepuasan pelanggan (Abdul Mohsin et al., 2017).

Persaingan merupakan elemen kunci dalam mencapai kesuksesan, terutama ketika perusahaan mampu beradaptasi, bertransformasi, dan mengembangkan budaya inovasi (Kam Sing Wong, 2013). Dari sudut pandang organisasi, inovasi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau memperkenalkan pembaruan, perubahan, serta perilaku dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Rhee et al., 2010). Kemampuan suatu organisasi untuk berinovasi dan menyediakan solusi yang memenuhi kebutuhan pelanggan

dapat meningkatkan kinerja mereka (Noerchoidah et al., 2021). Inovasi dianggap sebagai suatu keharusan dan merupakan sumber daya penting bagi keberlanjutan serta pertumbuhan perusahaan, serta untuk memastikan keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam jangka panjang (Rosenbusch et al., 2011). Berdasarkan argumen yang telah disampaikan, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3. Inovasi produk memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasi yang menerapkan pendekatan kuantitatif dan tergolong sebagai penelitian empiris. Data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu menjadikannya sebagai studi cross sectional. Populasi yang diteliti adalah seluruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Surabaya. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Hair et al. (2010), yang menyatakan bahwa jumlah indikator dikalikan dengan 5-10 parameter, sehingga diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak $18 \times 5 = 90$. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 119 responden untuk meningkatkan akurasi informasi dan data yang diperoleh. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu UKM yang memiliki kekayaan antara Rp 50.000.000,- hingga Rp 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta fokus bisnisnya berada di bidang kuliner. Variabel kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, dan kinerja usaha diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju – 5 = sangat setuju). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan diolah lebih lanjut menggunakan perangkat lunak *Partial Least Square* (PLS).

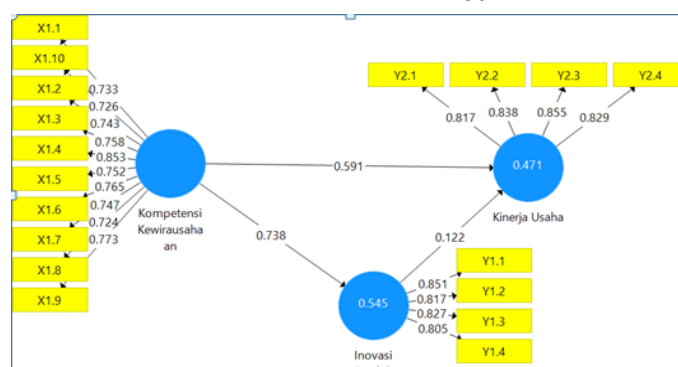
Pengukuran variabel kompetensi kewirausahaan (X1) dilakukan dengan menggunakan 10 indikator yang diambil dari Robles & Zárraga-Rodríguez (2015), yang terdiri dari: (1) Kemampuan dalam mengelola risiko, (2) Kemampuan untuk mencari dan menganalisis informasi, (3) Sikap dinamis, (4) Membangun jaringan sosial, (5) Inisiatif, (6) Inovasi, (7) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah, (8) Kepemimpinan, (9) Tanggung jawab, dan (10) Komunikasi. Untuk variabel inovasi produk (Y1), pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen dari Hartini (2012) yang mencakup 4 indikator, yaitu: (1) Kelebihan dari produk baru, (2) Kemudahan pengenalan produk, (3) Penerimaan produk oleh konsumen, dan (4) Pengembangan produk baru. Selanjutnya, variabel kinerja usaha (Y2) diukur dengan 4 indikator yang diambil dari Shahbaz et al. (2014), yang meliputi: (1) Pertumbuhan pangsa pasar, (2) Pertumbuhan penjualan, (3) Pertumbuhan laba, dan (4) Pertumbuhan aset.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dari setiap variabel dalam penelitian ini. Sebuah indikator dianggap valid jika memiliki nilai loading factor lebih dari 0,7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach alpha lebih dari 0,7 dan nilai composite reliability (CR) lebih dari 0,7. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan PLS, diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 1. Hasil loading factor



Sumber : Output PLS, 2021

Dalam Gambar 1, terlihat bahwa seluruh indikator pada variabel kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, dan kinerja usaha menunjukkan nilai loading factor yang lebih besar dari 0,7 serta nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melebihi 0,5 (sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1), sehingga semua indikator tersebut dapat dianggap valid.

Tabel 1. Nilai Cronbach Alpha, Average variance Extraced dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Average Variance Extraced (AVE)	Composite Reliability (CR)
Kompetensi kewirausahaan	0.844	0.681	0.895
Inovasi Produk	0.855	0.697	0.902
Kinerja usaha	0.918	0.575	0.931

Sumber: Data diolah, 2021

Mengacu pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa ketiga variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,7 dan nilai Composite Reliability (CR) juga lebih dari 0,7, sehingga semua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.2. Struktural Model (*Inner Model*)

Sholihin & Ratmono (2013) menyatakan bahwa pengujian model internal dapat dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien determinasi (R²). Nilai R² dibagi menjadi tiga kategori, yaitu > 0.75 (substansial), 0.50 – 0.75 (moderat), dan 0.25 – 0.50 (lemah). Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) untuk inovasi produk yang dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan menunjukkan pengaruh moderat sebesar 0.545. Ini menunjukkan bahwa 45.5% dari variabel inovasi produk dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan pelaku UKM belum cukup kuat untuk mendorong inovasi produk. Selanjutnya, variabel kinerja usaha yang dipengaruhi oleh inovasi produk dan kompetensi kewirausahaan memiliki nilai 0.471. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja usaha adalah lemah, yang berarti bahwa kompetensi kewirausahaan pelaku UKM dan inovasi produk tidak cukup kuat untuk meningkatkan kinerja usaha UKM. Sebanyak 52.9% dari variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian dapat dilakukan dengan menganalisis nilai t statistik dan p value dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Original sample (O)	T Statistik	P Value	Kesimpulan
H1	Kompetensi kewirausahaan → kinerja usaha	0.591	4.912	0.000	Diterima
H2	Kompetensi kewirausahaan → inovasi produk	0.738	10.538	0.000	Diterima
H3	Inovasi produk → kinerja usaha	0.122	1.114	0.266	Ditolak

Sumber data diolah 2021.

Hasil analisis PLS yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sampel asli mencapai 0.591, dengan t-statistik sebesar 4.912 yang lebih besar dari 1.96 dan p value 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UKM, semakin baik pula kinerja usaha yang dapat dicapai. Pelaku UKM dengan tingkat kompetensi wirausaha yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki kompetensi lebih rendah. Kompetensi kewirausahaan yang kuat yang dimiliki oleh pelaku UKM berkontribusi pada keberhasilan usaha yang lebih baik, terlihat dari pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, laba, dan aset. Temuan ini sejalan dengan teori RBV yang diungkapkan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa untuk mencapai keunggulan bersaing, suatu perusahaan harus memiliki sumber daya unik yang terwujud dalam kompetensi kewirausahaan.

Pelaku usaha kecil dan menengah yang adaptif, memiliki keterampilan dalam membangun jaringan, mencari peluang bisnis baru, serta mampu mengelola risiko, terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Hasil penelitian ini mendukung temuan Abdulwahab & Al-damen (2015) yang menunjukkan bahwa inovasi produk merupakan faktor krusial bagi UKM dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar et al. (2018).

Kompetensi kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap inovasi produk, yang tercermin dari nilai original sample sebesar 0.738, t-statistik 10.538 yang lebih besar dari 1.96, serta p value 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis H2 diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UKM, semakin baik pula inovasi produk yang dapat dihasilkan. Sebaliknya, jika kompetensi kewirausahaan pelaku UKM rendah, maka inovasi produk yang dihasilkan cenderung lebih sedikit. Temuan ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kemampuan organisasi, seperti kompetensi pengetahuan, merupakan alat untuk mencapai keunggulan kompetitif (Atuahene-Gima & Wei, 2011). Kompetensi pengetahuan telah menjadi aset strategis bagi organisasi. Penelitian Ozkaya et al. (2015) mengenai hubungan antara kompetensi pengetahuan dan inovasi di perusahaan besar di Amerika Serikat dan Cina menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pengetahuan, semakin besar pula tingkat inovasi yang dicapai. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Dhamayantie & Fauzan (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kubu Raya.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, yang tercermin dari nilai original sample sebesar 0.122, t-statistik 1.114 yang lebih kecil dari 1.96, serta p value 0.266 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam inovasi produk yang dilakukan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja usaha UKM. Penyebabnya adalah karena inovasi produk yang dihasilkan mudah ditiru oleh para pesaing, sehingga inovasi

yang dilakukan oleh UKM tidak dianggap sebagai sesuatu yang unik. Akibatnya, inovasi tersebut tidak berpengaruh pada pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, laba, maupun aset. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hartini (2012) yang menyatakan bahwa inovasi produk yang diterapkan oleh perusahaan mungkin tidak berdampak pada kinerja usaha. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Putri et al. (2018) yang menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UKM kerajinan endek di Klungkung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu, kompetensi kewirausahaan juga berkontribusi secara signifikan terhadap inovasi produk. Namun, inovasi produk itu sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha UKM di Surabaya. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UKM untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai jenis inovasi produk yang dapat meningkatkan kinerja usaha mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Fokus penelitian ini hanya pada populasi UKM di Surabaya yang bergerak di sektor kuliner. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut di area yang lebih luas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, dan kinerja usaha UKM.

Implikasi dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori Resources Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif, sebuah perusahaan harus memiliki sumber daya yang khas, seperti kompetensi kewirausahaan.

REFERENSI

- Abdul Mohsin, A. M., Abdul Halim, H., Ahmad, N. H., & Farhana, N. 2017. "Assessing the Role of Entrepreneurial Competencies on Innovation Performance: A Partial Least Squares (PLS) Approach." *The Journal of Business Inquiry* 16((1)): 88–101. <http://journals.uvu.edu/index.php/jbi/article/view/78>.
- Abdulwahab, M. H., & Al-damen, R. A. 2015. "The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan Amman Arab Business Administration Department Amman Arab University." *International Journal of Business and Social Science* 6((8)): 164–75.
- Ar, I. M., & Baki, B. 2011. "Antecedents and Performance Impacts of Product versus Process Innovation: Empirical Evidence from SMEs Located in Turkish Science and Technology Parks." *European Journal of Innovation Management* 14((2)): 172–206. <https://doi.org/10.1108/14601061111124885>.
- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. 2010. "Kompetensi SDM UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Di Surabaya." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 12((1)): 42– 55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1>.
- Atuahene-Gima, K., & Wei, Y. 2011. "The Vital Role of Problem-Solving Competence in New Product

- Success.” *Journal of Product Innovation Management* 28((1)): 81–98. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5885.2010.00782.x>.
- Babkin, A. V., Lipatnikov, V. S., & Muraveva, S. V. 2015. “Assessing the Impact of Innovation Strategies and R&D Costs on the Performance of IT Companies.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 207: 749–758. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.153>.
- Barazandeh, M., Parvizian, K., Alizadeh, M., & Khosravi, S. 2015. “Investigating the Effect of Entrepreneurial Competencies on Business Performance among Early Stage Entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 Survey Data).” *Journal of Global Entrepreneurship Research* 5((1)). <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0037-4>.
- Barney, J. 1991. “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.” *In Journal of Management* Vol 17(Issue 1): 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.
- Bougrain, F., & Haudeville, B. 2002. *Innovation, Collaboration and SMEs Internai Research*.
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Vol 12(No 1): h. 71-86.
- Pizarro, V., S. Mahenthiran, D. Cademamartori, and C. Roberto. 2006. “The Influence of Insiders and Institutional Owners on the Value, Transparency, and Earnings Quality of Chilean Listed Firms.” *Editorial Manager (tm) for Contemporary Accounting Research Manuscript Draft*: pp1-33.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. “Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan.” *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol 3(No 1): Hal.68-87.
- Subiantoro, Sujoko dan Ugy. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 9(No 1): h. 41-48.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suranta, Edi dan Puspita, Pratama Merdistuti. 2003. “Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan Dan Investasi Dengan Model Persamaan Linear Simultan.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 6(No 1): h. 54-68.
- Swandari, Fifi. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Resiko Dan Implikasinya Terhadap Kesulitan Keuangan Bank Umum Di Indonesia.” *Jurnal Ekobis* Vol 9(No 1 Januari 2008.).
- Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capita.” *Pusat Data Ekonomi dan Bisnis FE UI* Vol 11.
- Taswan. 2002. “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya.” (online), (www.google.com). .
- Villalonga, Demsetz and B. 2001. “Ownership Structure and Corporate Performance.” *Journal of Corporate Finance* 7 Vol 7(Issue 3, September): 209-233.